

## DESAIN MODUL ANGGARAN OPERASIONAL BERBASIS MICROSOFT ACCESS PADA UKM ROTI MAROS

Nasir<sup>1)</sup>, Samsul Bahri<sup>1)</sup>, Hasyim<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

### ABSTRACT

The purpose of this study is to prepare a operational budget module that based on *Microsoft Access* applications for the Roti Maros SME so that it becomes an automated sub-system and can produce a complete operational budget. The results of the study are expected to contribute to the Roti Maros SME in the preparation of operational budgets. The resulting budgeting system is an operational budget model that is integrated from an automated system using Microsoft Access applications.

This study uses a qualitative approach and experimental techniques in the SME business case study. The system studied is data analyzed using system analysis and design analysis by conducting laboratory experiments.

The research will produce a Microsoft Access operational budget module for the Roti Maros SME. The system for preparing the operational budget includes the sales budget, production budget, raw material budget, direct labor budget, overhead budget (BOP), and operational budget report

**Keywords:** *Operational Budget, Microsoft Access, and SME*

### 1. PENDAHULUAN

Pengadopsian sistem yang terintegrasi pada UKM umumnya terkendala pada biaya yang mahal yang dibutuhkan untuk mengadopsi sistem yang terintegrasi tersebut. Sebagai contoh, sebagian besar UKM menganggap bahwa membeli perangkat lunak membutuhkan biaya yang relatif mahal dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh dari pengadopsian sistem tersebut. Hal ini wajar karena kebutuhan akan sistem informasi bagi UKM belum dipandang sebagai kebutuhan utama (primer). Menurut Jayadi, Hasyim dan Samsul (2016), bagi perusahaan yang belum secara utuh menerapkan konsep-konsep manajemen strategik untuk bisa bertahan dalam era globalisasi sekarang ini lebih cenderung mengedepankan keberlangsungan usaha dalam jangka pendek daripada jangka panjangnya. Selain itu dengan berlakunya perdagangan bebas di tingkat asia baik dengan diberlakukannya AFTA (Asian Free Trade Area) maupun AEC (*Asian Economic Community*), maka ancaman atas keberlangsungan UKM semakin nyata. Kondisi ini akan membuat para pengusaha untuk berfikir dan menerapkan strategi untuk bisa bersaing dan bertahan hidup. Menurut Wheelen dan Hunger (2001), kebutuhan manajemen strategi ini membutuhkan informasi yang memadai dalam mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dan tepat waktu yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan harus didukung oleh suatu sistem yang memadai.

Kebutuhan sistem informasi yang terintegrasi dalam suatu perusahaan menjadi tuntutan mutlak untuk dapat ikut berkompetisi dalam era pasar global dan era digital saat ini. Untuk itu, peneliti berusaha untuk mengakomodasi kondisi-kondisi yang telah diuraikan sebelumnya agar UKM, khususnya usaha Roti Maros mampu bertahan dalam persaingan yang tinggi karena saat ini produk roti dengan beragam merek sudah membanjiri toko-toko kue di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Makassar. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk membuat suatu sistem yang mudah untuk digunakan dan relatif murah dan terjangkau bagi UKM Roti Maros. dengan system tersebut, diharapkan pelaku UKM Roti Maros mampu bersaing dalam pasar produk makanan, khususnya produk roti.

Model penganggaran yang disusun oleh UKM Roti Maros masih berbentuk manual. Kondisi ini tidak memungkinkan untuk memberi solusi atas informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Hal ini tentu dapat menghambat proses pengambilan keputusan karena data pendukung untuk pembuatan kebijakan tidak tersedia memadai karena masih dalam bentuk manual dan belum terolah menjadi informasi-informasi yang strategic.

Tujuan penelitian ini adalah menyiapkan modul anggaran operasional berbasis *Microsoft Access* pada perusahaan manufaktur yang berskala kecil dan menengah sub sektor usaha Roti Maros sehingga menjadi sub sistem yang terotomatisasi dan mampu menghasilkan anggaran operasional yang integratif.

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nasir, Telp 082337031299, nasirtonna@gmail.com

Keterbatasan pelaku UKM untuk mengadopsi sistem teknologi informasi menjadi kendala tersendiri untuk beralih dari perencanaan (penganggaran) secara manual. Penganggaran secara manual memiliki resiko ketidakakuratan data dan ketidakefisienan waktu yang tinggi. Sistem komputerisasi anggaran menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan. Namun untuk usaha dalam skala kecil dan menengah membutuhkan suatu sistem teknologi informasi yang relatif terjangkau dengan kualitas sistem yang terstandar untuk membantu menghasilkan informasi penganggaran

Bahri dan Omsa (2005) telah melakukan riset terkait perancangan anggaran operasional pada perusahaan manufaktur, namun riset Bahri dan Omsa (2005) ini tidak berfokus pada usaha yang berbasis agroindustri seperti industri pertanian, industri perikanan, dan industri perkebunan. Selanjutnya, Jayadi, Hasyim, dan Samsul (2016) juga telah mendesain (merancang) modul laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UKM), namun ketiga peneliti ini berfokus pada perancangan modul laporan keuangan untuk UKM, bukan perancangan modul anggaran operasional untuk UKM. Akibatnya, pemangku pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) pada sektor agrobisnis tidak memperoleh potret yang jelas dan utuh terkait dengan prosedur penyusunan anggaran operasional yang berbasis komputer (*computer based*).

Perancangan sistem penganggaran pada penelitian ini mengadopsi kerangka model penelitian sebelumnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sulawesi Selatan (Hasyim, 2013a) yang dikembangkan dengan penyesuaian model pada perusahaan bisnis. Pada penelitian ini (Hasyim, 2013a) tahapan pencatatan transaksi secara manual yang kemudian ditransformasi menjadi catatan elektronik berbasis pengolah angka. Selanjutnya pengembangan model sistem dilakukan dengan proses upgrade model pencatatan elektronik berbasis pengolah angka menjadi sistem yang terotomatisasi berbasis database. Penelitian ini juga mengadopsi model sistem database pada penelitian lanjutan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sulawesi Selatan (Hasyim, 2013b).

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan studi eksperimen dalam penelitian ini, diperlukan studi kasus guna melakukan “try and error”. Pada penelitian ini digunakan studi kasus perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan roti maros. Validitas studi kasus yang digunakan dalam eksperimen ini tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan oleh karena bahan ini telah diusulkan untuk digunakan sebagai bahan praktikum resmi pada Program Studi Diploma Empat (DIV) Akuntansi Manajerial yang saat ini dalam proses penyelesaian.

Selain menggunakan analisis sistem yang digunakan sebelumnya (Hasyim, 2013, dan Hasyim dkk 2013), penulis menggunakan uji coba penginputan data simulasi yang bersifat eksperimen untuk melihat kinerja sistem. Eksperimen dilakukan pada UKM Zazil Bakery di Jl.Perintis Kemerdekaan, Makassar. Data yang digunakan adalah data kegiatan operasional perusahaan tersebut, seperti data penjualan, data produksi, data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP). Penulis melakukan uji coba dan menangani kesalahan-kesalahan sistem yang terjadi selama proses uji coba.

Perangkat lunak database yang digunakan dalam penelitian adalah *Microsoft Access*. Pemilihan perangkat lunak ini didasarkan pada asumsi bahwa piranti tersebut sudah tersedia dalam sistem komputer yang menggunakan *Microsoft Office* dan tidak perlu melakukan penginstalan. Pada perangkat ini terdapat beberapa obyek yang dapat didesain untuk membangun suatu sistem informasi. Obyek-obyek tersebut antara lain tabel, query, form, report, macro, modul, dan lain-lain. Selain itu, Microsoft Access memiliki jendela kerja untuk memasukkan bahasa pemrograman yang sifatnya mendasar seperti bahasa dalam visual basic. Nama dari jendela ini disebut dengan *visual basic application*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyusunan anggaran operasional dengan menggunakan *Microsoft Access* adalah sebagai berikut:

### a. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan dirancang sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh perusahaan. Komponen-komponen yang dimuat dalam anggaran meliputi periode, jenis produk, volume penjualan, harga jual. Pada Studi Kasus Penelitian ini, Periode yang dijadikan contoh transaksi adalah periode Tahun 2018, sedangkan jenis produk adalah Roti Maros yang merupakan satu dari beberapa produk yang ada pada Zazil Bakery. Sementara itu, Volume penjualan dalam satuan unit akan diinput pada formulir *frIndukAnggaran*, sedangkan harga jual ditetapkan dalam tabel *tbReferensi*.

Simulasi modul penganggaran menggunakan data secara bebas untuk melihat hasil perancangan sistem penganggaran operasional. Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan mengisi volume penjualan tiap bulan pada formulir *frIndukAnggaran* seperti pada Gambar 1:

Gambar 1. Form *frIndukAnggaran*

Formulir Gambar 1 tersebut diisi dengan cara memilih tahun anggaran dan memberi keterangan yang dibutuhkan sebagai informasi tambahan. Selanjutnya, isian volume penjualan diisi berdasarkan target penjualan yang ingin dicapai tiap bulannya. Tahapan terakhir dibagian ini adalah dengan menekan tombol *Generate*.

Tahapan ke dua dari penggunaan hasil rancangan sistem penganggaran operasional ini adalah mengisi harga jual satu bungkus roti maros (harga pasar roti maros saat ini[2018] adalah Rp. 14.000,-) dan melengkapi tabel *tbReferensi* seperti pada Gambar 2:

KodeAnggar	NamaAnggaran	Kategori	Satuan	TakPerBks	HargaPerBksRoti	HaSat	SoAwal	SoAkhir
401SO001	Penjualan	Sales	Bungkus	1,00	14.500,00	14.500,00	0	0,00
501BR001	Terigu	Bahan	Gram	180,00	1.530,00	8,50	0	18.000,00
502BR002	Gula Halus	Bahan	Gram	34,00	884,00	26,00	0	3.400,00
503BR003	Ragi Instan	Bahan	Gram	4,00	1.636,00	409,00	0	400,00
504BR004	Kuning Telur	Bahan	Butir	1,00	1.500,00	1.500,00	0	100,00
505BR005	Margarin	Bahan	Gram	14,00	406,00	29,00	0	1.400,00
506BR006	Air	Bahan	Mililiter	150,00	510,00	3,40	0	15.000,00
507BR007	Gula Merah	Bahan	Gram	67,00	1.005,00	15,00	0	6.700,00
508BR008	Kara	Bahan	Mililiter	22,00	1.012,00	46,00	0	2.200,00
509BS001	Gula Pasir	Bahan	Gram	10,00	130,00	13,00	0	1.000,00
510BS002	Garam	Bahan	Gram	3,00	30,00	10,00	0	300,00
511BS003	Vanili	Bahan	Gram	0,75	150,00	200,00	0	75,00
551OP001	Overhead	OP	Unit	1,00	2.000,00	2.000,00	0	0,00
561TK001	Tenaga Kerja	TK	Unit	1,00	1.000,00	1.000,00	0	0,00

Gambar 2. *tbReferensi*

Penjelasan Tabel dari Gambar 2:

- KodeAnggaran: Merupakan kodifikasi mata anggaran yang didesain secara unik sebagai penanda untuk satu mata anggaran.
- NamaAnggaran: Merupakan nama dari mata anggaran yang berkaitan dengan operasional penjualan dan produksi roti maros.
- Kategori: Merupakan kolom klasifikasi mata anggaran yang terdiri dari kelompok penjualan, bahan, overhead pabrik, dan tenaga kerja.
- Satuan: Merupakan kolom satuan terkecil terkait transaksi penjualan dan pembelian.
- TakPerBks: Merupakan kolom formula produksi untuk menghasilkan satu bungkus Roti Maros dalam satuannya masing-masing.
- HargaPerBksRoti: Merupakan kolom nilai biaya dari setiap item biaya dalam satu satuan rupiah per satu unit produksi Roti Maros.

- g. Hasat: Merupakan kolom harga pasar bahan dan elemen biaya lainnya dalam satu satuan item masing-masing.
- h. SoAwal: Merupakan kolom nilai pada awal periode anggaran, dalam kasus ini diasumsikan nilainya adalah nol.
- i. SoAkhir: Merupakan kolom nilai pada akhir periode anggaran yang menjadi saldo akhir operasional perusahaan.

**b. Anggaran Produksi**

Anggaran Produksi yang diterapkan pada studi kasus ini menggunakan pola produksi fluktuatif yang mengikuti anggaran penjualan. Persediaan Barang Jadi memiliki karakteristik tidak dapat bertahan lama. Sehingga pola persediaan Barang Jadi mendekati pola *Just in Time Inventory*. Berdasarkan pertimbangan ini, penulis mengambil asumsi bahwa operasional produksi roti maros menerapkan *Zero Inventory* untuk produk roti maros. Anggaran Produksi secara utuh mengadopsi anggaran penjualan, dengan kata lain bahwa produk yang direncanakan dijual akan diproduksi juga dalam jumlah yang sama dalam periode bersangkutan. Anggaran Produksi tiap bulan pada kasus ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

TahunAngge	Keterangan	UJan	UFeb	UMar	UApr	UMei	UJun	UJul	UAug	USep	UOkt	UNop	UDes
2018	Anggaran Roti	100	150	175	200	225	250	275	300	325	350	400	450

Gambar 3. Anggaran produksi tiap bulan

**c. Anggaran Bahan Baku**

Anggaran ini adalah anggaran yang mempersiapkan jumlah dari masing-masing jenis bahan yang digunakan dalam perusahaan untuk pelaksanaan proses produksi. Sebagaimana diketahui, bahan ini merupakan komponen utama dalam proses pelaksanaan produksi, supaya pelaksanaan proses produksi tidak kekurangan bahan baku perlu ditentukan jumlah bahan keperluan produksi, jumlah persediaan bahan, jumlah unit pembelian bahan, harga bahan, anggaran pembelian, dan Biaya Bahan yang ditetapkan agar mencukupi keperluan proses produksi.

Anggaran Kebutuhan Bahan dapat dilihat pada Gambar 4. Sementara Gambar 5 merupakan Anggaran Pembelian bahan yang ditampilkan merupakan kebutuhan bahan untuk produksi dan kebutuhan bahan untuk persediaan. Besaran unit persediaan yang ditetapkan menggunakan pola persediaan bahan yang tetap. Unit ini dapat dilihat pada Gambar 2 bagian *SoAkhir*. Sementara Anggaran Biaya Bahan Baku dapat dilihat pada Gambar 6 yang menampilkan anggaran operasional yang menyajikan anggaran penjualan dan Biaya Produksi secara keseluruhan serta nilai laba kotor.

Kebutuhan Bahan 2018(Unit)		BahJan	BahFeb	BahMar	BahApr	BahMei	BahJun	BahJul	BahAug	BahSep	BahOkt	BahNop	BahDes
KodeAnggar	Satuan												
501BR001	Gram	36.000,00	27.000,00	31.500,00	36.000,00	40.500,00	45.000,00	49.500,00	54.000,00	58.500,00	63.000,00	72.000,00	81.000,00
502BR002	Gram	6.800,00	5.100,00	5.950,00	6.800,00	7.650,00	8.500,00	9.350,00	10.200,00	11.050,00	11.900,00	13.600,00	15.300,00
503BR003	Gram	800,00	600,00	700,00	800,00	900,00	1.000,00	1.100,00	1.200,00	1.300,00	1.400,00	1.600,00	1.800,00
504BR004	Butir	200,00	150,00	175,00	200,00	225,00	250,00	275,00	300,00	325,00	350,00	400,00	450,00
505BR005	Gram	2.800,00	2.100,00	2.450,00	2.800,00	3.150,00	3.500,00	3.850,00	4.200,00	4.550,00	4.900,00	5.600,00	6.300,00
506BR006	Mililitre	30.000,00	22.500,00	26.250,00	30.000,00	33.750,00	37.500,00	41.250,00	45.000,00	48.750,00	52.500,00	60.000,00	67.500,00
507BR007	Gram	13.400,00	10.050,00	11.725,00	13.400,00	15.075,00	16.750,00	18.425,00	20.100,00	21.775,00	23.450,00	26.800,00	30.150,00
508BR008	Mililitre	4.400,00	3.300,00	3.850,00	4.400,00	4.950,00	5.500,00	6.050,00	6.600,00	7.150,00	7.700,00	8.800,00	9.900,00
509BS001	Gram	2.000,00	1.500,00	1.750,00	2.000,00	2.250,00	2.500,00	2.750,00	3.000,00	3.250,00	3.500,00	4.000,00	4.500,00
510BS002	Gram	600,00	450,00	525,00	600,00	675,00	750,00	825,00	900,00	975,00	1.050,00	1.200,00	1.350,00
511BS003	Gram	150,00	112,50	131,25	150,00	168,75	187,50	206,25	225,00	243,75	262,50	300,00	337,50

Gambar 4. Kebutuhan Bahan Produksi dan Persediaan



### Kebutuhan Bahan Tahun 2018

KodeAnggaran	NamaAnggaran	Satuan	Unit Pembelian	Jumlah
501BR001	Terigu	Gram	594.000,00	5.049.000,00
502BR002	Gula Halus	Gram	112.200,00	2.917.200,00
503BR003	Ragi Instan	Gram	13.200,00	5.398.800,00
504BR004	Kuning Telur	Butir	3.300,00	4.950.000,00
505BR005	Margarin	Gram	46.200,00	1.339.800,00
506BR006	Air	Mililiter	495.000,00	1.683.000,00
507BR007	Gula Merah	Gram	221.100,00	3.316.500,00
508BR008	Kara	Mililiter	72.600,00	3.339.600,00
509BS001	Gula Pasir	Gram	33.000,00	429.000,00
510BS002	Garam	Gram	9.900,00	99.000,00
511BS003	Vanili	Gram	2.475,00	495.000,00
<b>Total:</b>				<b>29.016.900,00</b>

Gambar 5. Anggaran Pembelian Tahunan

**d. Anggaran Biaya Tenaga Kerja dan Overhead Pabrik lainnya**

Anggaran Biaya Tenaga Kerja ditetapkan sebagaimana standar biaya yang tercantum dalam Gambar 2. Begitu juga dengan Biaya Overhead Pabrik lainnya (selain bahan penolong yang sudah disajikan dalam anggaran bahan bersama bahan baku). Besaran biaya standar yang digunakan dalam simulasi sistem ini adalah Rp 2.000,- untuk Overhead Pabrik dan Rp. 1.000,- untuk biaya tenaga kerja.

**e. Laporan Anggaran Operasional**

Laporan Anggaran Operasional dapat dilihat pada Gambar 6. Nilai anggaran Penjualan, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik ditetapkan berdasarkan standar biaya yang telah ditentukan dimuka. Penentuan biaya standar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



### Anggaran Tahunan 2018

KodeAnggaran	NamaAnggaran	BTahunan	Jumlah
<b>01Sales</b>			
401SO001	Penjualan	46.400.000,00	
		<b>Sub Total:</b>	<b>46.400.000,00</b>
<b>02Bahan Baku</b>			
501BR001	Terigu	4.896.000,00	
502BR002	Gula Halus	2.828.800,00	
503BR003	Ragi Instan	5.235.200,00	
504BR004	Kuning Telur	4.800.000,00	
505BR005	Margarin	1.292.800,00	
506BR006	Air	1.600.000,00	
507BR007	Gula Merah	3.216.000,00	
508BR008	Kara	3.251.200,00	
		<b>Sub Total:</b>	<b>27.120.000,00</b>
<b>03Biaya Tenaga Kerja</b>			
561TK001	Tenaga Kerja	3.200.000,00	
		<b>Sub Total:</b>	<b>3.200.000,00</b>
<b>04Biaya OP</b>			
509BS001	Gula Pasir	416.000,00	
510BS002	Garam	96.000,00	
511BS003	Vanili	480.000,00	
551OP001	Overhead	6.400.000,00	
		<b>Sub Total:</b>	<b>7.392.000,00</b>
		<b>Harga Pokok:</b>	<b>37.712.000,00</b>
		<b>Laba Kotor:</b>	<b>8.688.000,00</b>

Gambar 6. Anggaran Operasional Roti Maros

#### 4. KESIMPULAN

Penyusunan modul anggaran operasional berbasis Microsoft Access pada UKM Roti Maros sehingga menjadi sub sistem yang terotomatisasi dan mampu menghasilkan anggaran operasional yang lengkap dan terintegrasi yang akan membantu dalam pengambilan keputusan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, dkk. 2005. Perancangan Anggaran komprehensif Perusahaan Manufaktur Berbasis Visual Dbase di Sulawesi Selatan. Penelitian didanai oleh Asian Development Bank (ADB) pada Proyek *Technological and Professional Skills Development Project (TPSDP)*.
- Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Maros. 2016. Pertumbuhan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Maros Periode 2012-2016.
- Hall, J.A., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Handayani, Rini, 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hasyim M, 2013. Transformasi Data Akuntansi dan Keuangan Menuju Era Digitalisasi. Jurnal Ilmiah: *Masagena*. Edisi ke 1 Januari 2013. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
- Hasyim M, Hasiah, dan Nasir, 2013. Upgrading Data Akuntansi dan Keuangan Digital menjadi Sistem yang Terotomatisasi. Jurnal Ilmiah: *Masagena*. Vol. 8 No. 3, September 2013. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
- Jayadi, M., Hasyim., Samsul, B. 2016. Perancangan Modul Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah. Laporan Hasil Penelitian. Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP).
- Jogiyanto, 2009. Sistem Teknologi Informasi. Edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kadir, Abdul, 2003. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nafarin, M. 2000. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M dan Steinbart, P. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R., 2004, Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjajanto, Nugroho. 2004. Sistem Informasi Akuntansi.
- Wheelen, T. L., dan Hunger, J. D. (2001). *Strategic Management and Business Policy* (7th ed.). New Jersey: Prentice-Hall.
- Hasyim M, 2013a. Transformasi Data Akuntansi dan Keuangan Menuju Era Digitalisasi. Jurnal Ilmiah: *Masagena*. Edisi ke 1 Januari 2013. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
- Hasyim M, 2013b. Upgrading Data Akuntansi dan Keuangan Digital Menjadi Sistem yang Terotomatisasi. Jurnal Ilmiah: *Masagena*. Edisi September 2013. Makassar: Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan Politeknik Negeri Ujung Pandang, khususnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Hamzah Yusuf, M.S. selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP)
2. Bapak Ir. Suryanto, M.Sc., P.hD., selaku Kepala UPPM PNUP beserta seluruh staf UPPM PNUP.
3. Bapak Dr. Bahri, S.E. M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi PNUP

yang telah memfasilitasi peneliti baik dalam bentuk pemberian bantuan dana riset, maupun bantuan dalam proses pengurusan administrasi, sehingga pelaksanaan riset ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada reviewer internal PNUP yang telah berkenan memberikan saran demi peningkatan kualitas laporan riset ini. Semoga seluruh ibadahnya dalam membagi ilmu dan pengetahuan kepada peneliti memperoleh balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin yaa rabbal alamin.